



PROBLEMATIKA MENULIS TEKS DESKRIPSI DI SMP NEGERI 8 KOTA SERANG

Fitria Anggraini Diwansyah dan Asep Muhyidin

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

7771240007@student.untirta.ac.id, muhyidin21@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the problems faced by students in writing description texts at SMP Negeri 8 Kota Serang. Writing descriptive texts is an important skill that requires mastery of vocabulary, understanding of text structure, and the ability to compose cohesive and coherent sentences. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and questionnaire analysis. The subjects of the study were students of grade VII-J SMP Negeri 8 Kota Serang and Indonesian teachers of SMP Negeri 8 Kota Serang. The results of the study show that the main problems faced by students include low vocabulary mastery, difficulty understanding the structure of descriptive texts, and lack of motivation in writing. In addition, conventional teaching methods and the lack of use of innovative learning media are also inhibiting factors. This study recommends the use of relevant learning media, such as pictures, videos, or interactive applications, to increase student's interest. Teachers are also expected to develop more creative teaching methods and provide clear guidance in writing descriptive texts. Thus, it is hoped that the problems faced by students can be minimized and the ability to write descriptive texts can be significantly improved.

Keywords: *Writing Problems; Descriptive Text; Indonesian Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa. Samsiyah (2016:7) juga berpendapat bahwa penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan bahasa Indonesia sebagai media penyampaiannya. Dalam lingkup pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai penyajian buku-buku teks di sekolah. Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran penting serta sebagai modal berkomunikasi kita sebagai makhluk sosial, tetapi pelajaran Bahasa Indonesia sendiri digampangkan karena peserta didik merasa sudah biasa menggunakannya. Pada kenyataannya guru dan peserta didik sama-sama merasakan permasalahan dalam pembelajarannya. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembentukan identitas budaya, kebangsaan, dan pengembangan pengetahuan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa

Indonesia di SMP masih menghadapi berbagai problematika yang menghambat pencapaian kompetensi siswa secara optimal. Problematika berarti permasalahan. Problematika pembelajaran merujuk pada berbagai kendala, tantangan, atau masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar. Problematika ini dapat terjadi pada berbagai aspek pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun dalam interaksi antara guru dan siswa. Faktor-faktor ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal.

Salah satu permasalahan utama yang sering muncul adalah rendahnya minat siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Banyak siswa menganggap Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang mudah dan cenderung diabaikan karena dianggap sudah dikuasai sejak kecil. Pandangan ini menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk benar-benar memperdalam keterampilan berbahasa mereka, baik dalam aspek membaca, menulis, berbicara, maupun menyimak. Dampaknya, hasil pem-



belajaran sering kali kurang maksimal, terutama dalam hal kemampuan analisis dan interpretasi teks. Hoerudin (2021:30) pun berpendapat selaras, mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dianggap sangat mudah dan sering tidak dipedulikan karena adanya akibat dari pertimbangan keadaan masing-masing individu merasa bahwa mereka mampu berbahasa Indonesia tanpa mempelajarinya dengan serius. Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan di kelas sering kali masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah dan latihan soal yang monoton. Salah satu Capaian Pembelajaran dalam materi teks deskripsi kelas VII (tujuh) berbunyi “Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan lingkungan sekitarnya dengan baik, sesuai dengan konteks dan pembaca.” Penggunaan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berbasis teknologi masih terbatas. Padahal, di era digital seperti sekarang, siswa lebih tertarik dengan pendekatan yang melibatkan teknologi, yang mampu merangsang kreativitas dan interaksi mereka dalam proses belajar. Kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat materi yang disampaikan terasa kaku dan kurang menarik bagi siswa. Tidak hanya itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kesenjangan antara materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Sering kali, teks atau bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak relevan dengan konteks sosial dan budaya siswa, sehingga sulit bagi mereka untuk memahami dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan berbahasa dalam kehidupan nyata.

Terakhir, terdapat pula masalah terkait kemampuan literasi siswa yang masih rendah, terutama dalam hal pemahaman bacaan dan keterampilan menulis. Seperti yang dikatakan Amri & Rochmah (2021) dalam penelitiannya, nilai pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar dikatakan masih sangat rendah dengan memiliki pengaruh hanya sebesar 5,4%. Banyak siswa yang kesulitan memahami teks-teks yang

kompleks, seperti teks narasi, eksposisi, maupun teks argumentatif. Padahal kemampuan literasi membaca siswa berbanding lurus dengan prestasi belajarnya (Amri & Rochmah, 2021:54). Demikian juga dengan kemampuan menulis, yang sering kali hanya terbatas pada struktur kalimat sederhana dan minim analisis atau pengembangan ide. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pengajaran yang lebih menekankan pada pemahaman mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

Pembahasan tentang menulis teks deskripsi pernah dilakukan oleh Ekasari (2020) dengan kajiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue Melalui Metode *Mind Mapping*”. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data diperoleh melalui hasil evaluasi kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui metode *mind mapping*. Temuan yang didapat dari penelitian ini bahwa metode *mind mapping* belum berhasil dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi. Penelitian lainnya seputar teks deskripsi yaitu penelitian dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan *Whatsapp* dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi” yang dilakukan oleh Yuningsih (2021). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tahap tes, observasi dan wawancara. Aplikasi WhatsApp yang dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk mengirim gambar yang akan menjadi objek yang diamati siswa untuk dideskripsikan. Tes dilakukan pada dua kelas. Berdasarkan rekapitulasi prestasi siswa, skor nilai siswa dikategorikan sangat positif dan baik. Dengan demikian, pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi efektif dengan ditandai dengan keantusiasan siswa dalam mengkreasikan gagasan dan ide ke dalam tulisan. Selain itu, penelitian lainnya dilakukan oleh Mailani dkk. (2024) dengan judul “Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Temuan dalam



penelitian ini yaitu penggunaan media audio visual meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis siswa. Penerapan media audio visual berlangsung efektif.

Dari ketiga penelitian yang relevan, ada beberapa hal yang patut ditandai, yaitu penggunaan sarana dan prasarana serta metode pembelajaran. Hal-hal tersebut merupakan hal yang memengaruhi proses kegiatan belajar dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan solusi konkret dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, baik dari segi metode pengajaran, penggunaan teknologi, hingga pengembangan materi ajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, diharapkan kemampuan literasi siswa dalam Bahasa Indonesia dapat meningkat dan lebih aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pada kesempatan kali ini, peneliti melakukan mini riset terhadap problematika yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 8 Kota Serang. Peneliti berusaha mencari tahu dan mendeskripsikan problematika pembelajarannya dan apa saja solusi dari permasalahan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Menulis sebagai Keterampilan Berbahasa

Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, di mana individu mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sistematis (Tarigan, 2008:3). Kemampuan menulis membutuhkan penguasaan berbagai aspek, seperti kosakata, tata bahasa, ejaan, hingga organisasi ide. Dalam konteks pembelajaran, menulis tidak hanya mengasah kemampuan linguistik siswa tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Menulis juga didefinisikan Dalman (2016:5) sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis adalah sebuah kegiatan mengaitkan gagasan atau ide-ide berupa kata, kalimat, atau paragraf sehingga membentuk sebuah tulisan yang dapat dipahami. Keterampilan menulis ini menjadi salah satu keterampilan

yang diasah dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Peserta didik dilatih supaya bisa menyampaikan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan melalui beberapa materi yang diajarkan, salah satunya materi teks deskripsi.

Teks Deskripsi

Tulisan yang menyebutkan karakteristik-karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas, dan sistematis disebut teks deskripsi menurut Imawati (2017:56). Teks deskripsi adalah teks yang isinya menggambarkan suatu keadaan sebenarnya sehingga pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang digambarkan (Subarna, dkk., 2021:8). Dengan begitu, teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau suasana secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan hal yang dideskripsikan. Ciri utama teks deskripsi adalah penggunaan gambaran secara rinci yang konkret dan pancaindra dalam menyampaikan informasi. Teks deskripsi menuntut siswa untuk dapat memilih diksi yang tepat, menggunakan bahasa yang memikat dan jelas, dan menyusun kalimat secara kohesif dan koheren. Dalam kurikulum SMP, menulis teks deskripsi sering menjadi bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dapat melatih siswa untuk mengembangkan imajinasi dan keterampilan observasi.

Problematika, Faktor Pendukung, dan Penghambat

Problematika atau masalah kerap muncul dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah yang muncul bisa menjadi penghambat proses pembelajaran yang menjadikan mengganggu dan menyulitkan. Oleh karena itu, penting seorang pendidik bisa mengidentifikasi problematika yang dihadapi supaya tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Mansur (2016:118), proses belajar menulis dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi, dan kemampuan dasar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan guru, ketersediaan



fasilitas, dan lingkungan belajar. Dalam konteks pembelajaran menulis teks deskripsi di SMP, pendekatan yang inovatif, seperti penggunaan media pembelajaran digital yang variatif, dapat meningkatkan minat siswa (Arrosyad, dkk., 2023:415).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Serang. Instrumen dalam penelitian ini termasuk *human instrument* atau peneliti sendiri. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik. Kemudian, data dapat ditemukan berdasarkan hasil dari observasi, hasil wawancara, dan jawaban kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik. Penelitian dilakukan di salah satu SMP negeri di Kota Serang, yaitu SMP Negeri 8 Kota Serang. Observasi yang dilakukan dengan melibatkan kelas VII-J di SMP Negeri 8 Kota Serang. Wawancara melibatkan beberapa guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 8 Kota Serang. Responden I dengan pengalaman mengajar sudah 15 tahun, sedangkan Responden II memiliki pengalaman mengajar sudah 26 tahun. Penelitian ini diperkuat lagi dengan melihat tanggapan peserta didik melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas VII-J SMP Negeri 8 Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terlaksana di SMP Negeri 8 Kota Serang yang terletak di Jalan Ciruas-Petir, Pipitan, Kecamatan Walantaka, Kota Serang, Banten. Sekolah yang memiliki 30 rombongan belajar, dengan siswa yang berjumlah 1219 siswa: 598 siswa laki-laki dan 621 siswa perempuan (berdasarkan data rekap di Dapodik per 27 Desember 2024). Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 8 Kota Serang, khususnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran antara lain: (1) memiliki dua perpustakaan, (2) ruang kelas, (3) ruang laboratorium, (4) proyektor, (5) tempat bermain/olahraga, (6) aula, dan sebagainya. Kurikulum yang

digunakan adalah Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bersubjek pada siswa-siswi kelas VII-J di SMP Negeri 8 Kota Serang.

Problematika atau permasalahan yang ditemukan dibagi menjadi masalah internal (yang ada di dalam peserta didik) dan masalah eksternal (di luar peserta didik). Masalah internal meliputi empat keterampilan berbahasa peserta didik. Keterampilan berbahasa terdiri atas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Temuan ketika mengobservasi proses pembelajaran materi teks deskripsi dengan Capaian Pembelajaran (CP): “Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan lingkungan sekitarnya dengan baik, sesuai dengan konteks dan pembaca” yaitu menulis. Permasalahan yang muncul dalam keterampilan menulis peserta didik adalah peserta didik kesulitan dalam menemukan kosakata untuk mendeskripsikan lingkungan sekitarnya, tidak memiliki ide untuk menulis, kosakatanya tidak berkembang, tidak taat EYD (ejaan yang disempurnakan), dan terbiasa dengan cara menulis yang salah. Peserta didik masih terbiasa menulis dengan bahasa yang digunakan secara lisan. Menurut Responden I yang peneliti wawancara, ketidakhadiran dalam empat keterampilan berbahasa tadi disebabkan oleh kurangnya literasi atau tidak terbiasa berliterasi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Responden I.

R-I : “Hambatannya dalam menulis itu masih kesulitan. Kalau menulis itu mereka kayak kehilangan ide. Jadi, yang ditulis itu walau beberapa paragraf muter-muter di situ-situ aja. ... Nah, itu ada kaitannya dengan literasi ya. Mereka itukan kalau menurut saya itu kurang literasi.” (Pipitan, 19 September 2024)

Permasalahan berikutnya yang ditemui selama pembelajaran teks deskripsi pada kelas VII-J SMP Negeri 8 Kota Serang adalah permasalahan eksternalnya, yaitu permasalahan yang hadir di luar peserta didik. Menurut Responden I, pada saat ini guru



bersaing dengan teknologi. Teknologi menjadi pisau bermata dua. Hal ini berkaitan dengan semua informasi sudah disediakan oleh teknologi, dalam hal ini peserta didik bisa mencari jawaban atas persoalan-persoalannya di mesin pencari (baca: Google). Bagaimana caranya agar posisi guru tidak tergantikan oleh teknologi tersebut. Perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan dengan baik membuat peserta didik memiliki motivasi yang rendah, bisa motivasi dalam hal belajar ataupun berliterasi.

Karena jumlah rombel (rombongan belajar) yang banyak dan jumlah proyektor yang terbatas, menjadikan pemakaian alat bantu pembelajaran tersebut terbatas. Pemakaiannya bergantian. Selain itu, menurut Responden II, permasalahan dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik yang datang ke sekolah dengan sudah sarapan, akan berbeda kesiapan belajarnya dengan peserta didik yang tidak sarapan. Bahkan kondisi keluarga peserta didik juga menentukan kesiapan peserta didik di sekolah. Seperti yang dikatakan Responden II sebagai berikut.

R-II : “Permasalahan itu selalu ada. Karena memang tingkat kemampuan siswa itu kan berbeda-beda, tingkat kemampuan/kecerdasan berbeda-beda, daya nalar nya juga berbeda-beda. Kemudian permasalahan-permasalahan dari rumah juga berbeda-beda. Yang dari rumahnya sudah pusing, sudah kesulitan, tidak sarapan, beda dengan yang datangnya ke sekolah diantar sama orang tuanya. Itu kan beda tuh, energinya sudah berbeda. Yang tidak sarapan otomatis, biasanya mengalami kendala. Termasuk dari rumah juga ada, di rumahnya sudah dimarahi orang tuanya, gak dikasih sarapan, gak dikasih uang, itukan anak juga pusing.” (Pipitan, 20 September 2024)

Selain mengobservasi dan wawancara, peneliti juga memberikan kuesioner kepada peserta

didik. Hasil dari kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh peserta didik yakni sebagai berikut.



Diagram 1. Hasil Kuesioner

Berdasarkan diagram 1 permasalahan yang dihadapi peserta didik ketika mempelajari materi Bahasa Indonesia, khususnya teks deskripsi adalah teks terlalu panjang, peserta didik kurang fokus, teks sulit dimengerti, mengantuk, dan kesulitan menulis teks. Dengan presentase terbesar di bagian *teks terlalu panjang* sebanyak 33,3%, *kurang fokus* sebanyak 26,7%, *kesulitan dalam menulis teks* sebanyak 16,7%, *sulit dimengerti* sebanyak 13,3%, dan faktor *mengantuk* sebanyak 10%. Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami dan menulis tadi dipengaruhi dengan kebiasaan peserta didik dalam berliterasi. Semakin peserta didik tidak terbiasa melatih dirinya dalam berliterasi, semakin sulit juga meningkatkan kemampuan berbahasanya yang kemudian memengaruhi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, solusi yang disampaikan oleh kedua responden yang peneliti wawancarai terkait permasalahan yang dihadapi selama mengajar Bahasa Indonesia adalah dalam hal berliterasi, peserta didik diharapkan dibiasakan dalam membaca, meningkatkan literasi, misalnya setiap sebelum masuk ke materi, guru bisa memberi waktu beberapa menit untuk membaca. Dalam hal ini, bisa membaca cerita pendek atau bercerita singkat.



Kemudian, dalam permasalahan yang ditemukan dalam empat keterampilan berbahasa, perlu adanya konsistensi dalam berlatih menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemudian, untuk permasalahan latar belakang siswa yang berbeda-beda, solusi yang ditawarkan oleh Responden II adalah memberlakukan pembelajaran berdiferensiasi. Seperti yang disampaikan Responden II sebagai berikut.

R- II : “Dalam Kurikulum Merdeka kan dituntut kesabarannya berusaha untuk memahami kemampuan siswa tadi, mengelompokkan berdasarkan kemampuan siswa, kebutuhan berbeda-beda. Atau sekarang disebut berdiferensiasi.” (Pipitan, 20 September 2024)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik sesuai dengan karakteristik, minat, gaya belajar, dan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam hal ini, faktor guru sebagai fasilitator diuji. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru cenderung bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas menulis tanpa arahan yang cukup. Kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran membuat proses belajar terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa. Pembelajaran berdiferensiasi harapannya dapat mengubah metode konvensional tersebut menjadi pembelajaran yang tepat sasaran.

SIMPULAN

Faktor penyebab permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas peserta didik, guru, sarana dan prasarana, serta penggunaan teknologi. Selain itu, faktor peserta didik yang masih kesulitan dalam menemukan kosakata dalam menulis teks deskripsi termasuk ke dalam problematika yang ditemukan. Membiasakan untuk berliterasi di tiap pertemuan pembelajaran menjadi solusi dari masalah tersebut. Guru sebagai fasilitator ditantang untuk bagaimana caranya agar tidak kalah dengan kehadiran teknologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya perbaikan dalam strategi pembelajaran menulis teks deskripsi, khususnya melalui pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif. Guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan, memberikan panduan yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dukungan dari sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan berpusat pada kebutuhan siswa, khususnya dalam mengatasi problematika menulis teks deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh kemampuan literasi membaca terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52-58.
- Arrosyad, M. I., Antika, D., Dzulqa, E. T., & Balqis, M. (2023). Analisis Penggunaan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Daya Tarik Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 414-423.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Ekasari, D. (2020). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sindue melalui Metode Mind Mapping. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(3), 17-23.
- Hoerudin, C. W. (2021). Implementasi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional dan sarana penguatan karakter masyarakat. *Kelola: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(2), 24-31.
- Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *E-Jurnal LITERASI*, 1(1), 53-63.



- Mailani, S., Harjono, H. S., & Nurfadilah. (2024). Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 153-158.
- Mansur, N. (2016). Penerapan Keterampilan Mengajar dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa. *Lantanida Journal*, 4(2), 118-127.
- Samsiyah, N., & SD, S. P. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA.
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyowati, C. E. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Yuningsih, L. A. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Whatsapp dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 237-244.

